

IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SMK AL KAUTSAR PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

Muhammad Ulin Nuha^{1*}, Muhammad Najmi Fadhil², M. Musyafa Asyari³

^{1,2,3} UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia

E-mail: muhammadulinnuha1007@gmail.com

Abstract: Supervision of education is one of the efforts that can be made to improve teacher competence. High teacher competence will have a positive impact on the quality of learning. This study aims to analyze the implementation of educational supervision in improving the competence of teachers of SMK Al Kautsar Purwokerto, Banyumas Regency. This research uses a qualitative approach with a case study method. The subjects of the study were the principals and teachers of SMK Al Kautsar Purwokerto, Banyumas Regency. Data was collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that: (1) The implementation of academic supervision is carried out by the principal once a semester, the principal also acts as a coordinator, leader, consultant, and evaluator. (2) Teacher competence is characterized by the application of pedagogic competence indicators, which include student characteristics, subject matter by the curriculum, theory, teaching modules, lesson implementation plans, syllabus, mastery of the learning process with technology, reflection, assessment, and evaluation. (3) The implementation results show that the implementation of educational supervision in improving teacher competence has run well, as evidenced by the results of the educational supervision assessment recap.

Keywords: Teacher Competence, Education, Supervision

Abstrak: Supervisi pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru. Kompetensi guru yang tinggi akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru SMK Al Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru-guru SMK Al Kautsar Purwokerto Kabupaten Banyumas. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah setiap satu semester sekali, kepala sekolah juga bertindak sebagai koordinator, pemimpin, konsultan, dan evaluator. (2) Kompetensi guru ditandai dengan penerapan indikator kompetensi pedagogik, yang mencakup karakteristik siswa, materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum, teori, modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, penguasaan proses pembelajaran dengan teknologi, refleksi, penilaian, dan evaluasi. (3) Hasil implementasi menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru telah berjalan dengan baik, terbukti dengan hasil rekapitan penilaian supervisi pendidikan.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Pendidikan, Supervisi

Copyright (c) 2024 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keberhasilan lembaga pendidikan, baik swasta maupun negeri pada umumnya ditentukan oleh cara pengelolaan dan manajemen yang baik. Pengawasan merupakan salah satu fungsi utama dalam pengelolaan yang digunakan oleh pimpinan lembaga. Istilah pengawasan dalam proses organisasi sifatnya umum sehingga terdapat beberapa

pengertian yang sangat bervariasi seperti mengadakan pemeriksaan secara terinci, mengatur kelancaran, membandingkan dengan standar, mencoba mengarahkan atau menugaskan, serta pembatasan atau pekegangannya (Al-Fatih dkk., 2022). Sehingga dalam hal ini diperlukannya pelaksanaan pengawasan pada lembaga pendidikan sebagai penunjang kinerja setiap komponen yang ada di lembaga.

Pengawasan juga biasa disebut dengan supervisi sebagai salah satu fungsi pendidikan bertujuan untuk menjaga serta mendorong agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar disekolah dapat berjalan dengan baik dan lancar sehingga berhasil sesuai dengan tujuan lembaga (Amini dkk., 2021). Supervisi pendidikan merupakan satu elemen krusial dalam pendidikan yang mendorong perbaikan demi perbaikan untuk mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama. Cita-cita yang diimpukan oleh seluruh elemen, baik negara, lembaga pendidikan, siswa, wali murid, maupun masyarakat secara umum. Perbaikan ini dilakukan secara individu maupun berkelompok. Objek utama supervisi adalah para guru yang mempunyai peran vital dalam membentuk karakter anak. Selain guru, objek supervise pendidikan tentu semua elemen yang terlibat di dalamnya, seperti sektor manajemen, tata usaha, pembiayaan, hubungan masyarakat, sarana dan prasarana, kurikulum serta kesiswaan (Abd. Wahid, 2021).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan. Melaksanakan tujuan pendidikan melibatkan peran kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar, yang melibatkan kepala sekolah, guru dan murid. Fungsi sekolah tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak didik, akan tetapi mendorong kinerja guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan perubahan pembelajaran yang dialami oleh para murid sehingga menimbulkan paradigma pendidikan yang konstruktif dan kondusif. Adapun dalam implementasinya, keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh gaya dan peran manajerial yang dipraktikan oleh kepala sekolah (Muchlis & Hedy, 2022).

Dalam dunia pendidikan peran guru sangatlah penting, yakni orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, dan bertanggungjawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam rangka membina anak didik. Dalam hal ini guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Karena guru mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan, maka guru harus memiliki kinerja yang baik. Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Sehingga untuk melihat dan menilai serta membantu kinerja guru agar semua kegiatan yang telah terprogram dapat berjalan secara efektif dan efisien serta sesuai dengan apa yang telah direncanakan maka diperlukannya pengawasan atau supervisi oleh kepala sekolah (Leniwaiti & Yasir, 2017). Maka dari itu perlu adanya pengawasan secara berkala yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Salah satu pendukung utama dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dengan dilakukannya supervisi kepada guru. Supervisi dilaksanakan sebagai sarana memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah dan juga kegiatan untuk memberikan arahan kepada para pendidik dan tenaga pendidik lainnya (Efrimul Yanti dkk., 2023). Serta salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dengan adanya pelaksanaan supervisi kepada guru, maka kualitas dalam pendidikan akan dapat ditingkatkan. Pelaksanaan supervise sebagai sarana dalam peningkatan kualitas kinerja guru yang pada akhirnya untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Opi Rohmawati dkk., 2023).

Maka dari itu supervisi merupakan salah satu alternatif bagi guru untuk mengetahui kekurangannya dalam mengajar. Sehingga pelaksanaan supervisi bisa membantu guru dalam memecahkan masalah saat proses pembelajaran. Seorang supervisor dapat memberikan dorongan motivasi kepada guru untuk mencari solusi supaya dapat menyelesaikan masalah yang ditemui pada saat proses pembelajaran (Meli Astriani dkk., 2021).

Melihat penjelasan di atas, sebagaimana semestinya supervisi dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru guna meningkatkan kompetensi mereka. Maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian terkait dengan implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Sebagaimana ketertarikan dilakukannya penelitian ini sebagai kajian ilmiah bahwa supervisi pendidikan merupakan sarana dalam meningkatkan kompetensi guru bukan sebagai pencela atau menilai rendah guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik. Sehingga peneliti melakukan *research* ilmiah dengan terjun langsung ke lapangan tempat penelitian untuk memahami kondisi dan mencari informasi terkait data yang peneliti butuhkan (Hardani dkk., 2020).

Untuk mendapatkan data yang sesuai dari sumbernya maka diperlukannya metode pengumpulan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan penelitian. Sehingga peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang peneliti lakukan dengan memperhatikan tempat, pelaku, kegiatan, kejadian ataupun peristiwa pada tempat penelitian. Adapun cara wawancara yang peneliti lakukan adalah dengan berkomunikasi secara langsung kepada para responden di tempat penelitian seperti, kepala sekolah dan guru yang secara langsung menerapkan supervisi pendidikan (Eko Murdiyanto, 2020).

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan yuridis sosiologis, dengan mengidentifikasi implementasi supervisi pendidikan di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Analisis data dilapangan model Miles dan Huberman dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Model yang peneliti gunakan adalah *data reduction* (data reduksi) dengan melakukan fokus pada tempat kerja dan metode kerja dari implementasi supervisi pendidikan di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Setelah melakukan analisis data, penulis meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan guna memberikan keabsahan data dalam penelitian (Sidiq & Shoiri, 2019).

Lokasi peneliti yang dilakukan disini pada SMK Al-Kautsar, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Ketertarikan peneliti melakukan penelitian di sekolah ini karena memiliki berbagai informasi terkait data yang dibutuhkan oleh peneliti untuk melengkapi karya ilmiah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Teori Supervisi Pendidikan

1. Pengertian Supervisi Pendidikan

Secara morfologis, supervise berasal dari dua kata bahasa Inggris yaitu, *super* dan *vision*. *Super* berarti di atas, dan *vision* berarti kegiatan yang dilakukan atas terhadap apa yang di bawah, artinya berkaitan dengan inspeksi, pemantauan, dan pengawasan. Secara semantik supervise pendidikan diartikan sebagai sekumpulan tindakan berupa bantuan terhadap para pengajar dalam bentuk suatu layanan profesional yang diberikan oleh supervisor untuk meningkatkan nilai proses dan juga nilai pembelajaran (Zainal Berlian, 2022). Maka dari itu dapat disederhanakan mengenai supervisi merupakan panduan untuk membantu semua staf sekolah meningkatkan kemampuan mereka untuk mengembangkan situasi pendidikan dan pembelajaran lebih baik. Orang yang melakukan supervisi disebut dengan supervisor (Muwahid Shulhan, 2012).

Supervisi pendidikan adalah pembinaan yang berupa bimbingan atau tuntunan ke arah perbaikan situasi pendidikan pada umumnya dan peningkatan mutu mengajar dan belajar serta belajar pada khususnya. Para ahli memberikan berbagai definisi, tapi pada prinsipnya mempunyai makna yang sama. Menurut Kimball, supervisi merupakan bantuan dalam pengembangan situasi mengajar yang lebih baik. Menurut Piet Suhertian, supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Sehingga kata kunci supervise adalah pemberian layanan dan bantuan (Siti & Danuri, 2020).

Supervisi pendidikan oleh kepala sekolah merupakan salah satu fungsi manajemen pendidikan yang penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian esensi supervisi pendidikan itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Sri Astuti dkk., 2022).

2. Tujuan Supervisi

Berdasarkan pemahaman atas batasan supervisi yang sudah dikemukakan para ahli, maka dapat diketahui tujuan dari kegiatan supervisi pendidikan itu sendiri. Secara umum tujuan supervise pendidikan adalah memperkembangkan situasi

belajar mengajar yang lebih baik dan total. Secara seksama dapat kita pahami tujuan supervisi menurut para ahli adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Suryosubroto, bahwa tujuan supervisi adalah mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar
- b. Menurut Nawawi, tujuan supervise pendidikan sebagai penilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajar guna membantu mereka untuk melakukan perbaikan
- c. Menurut Burhanudin, tujuan supervise pendidikan sebagai sarana mencari dan mengembangkan metode mengajar, supervise diarahkan pada penciptaan iklim psikis lingkungan belajar mengajar yang menyenangkan, mengkoordinasikan semua usaha pendidikan dan bahan-bahan yang disediakan secara terus menerus dan mengerahkan kerjasama seluruh staf di dalam memenuhi kebutuhan mereka maupun situasi yang dihadapi (Umi Zulfa, 2020).

Sama halnya dengan pengertian supervise, tujuan supervise juga banyak dikemukakan oleh para pakar. Sehingga dari beberapa pendapat mengenai tujuan supervise dapat disimpulkan bahwa tujuan supervise merupakan bantuan atau bimbingan yang diberikan kepada guru dalam mengembangkan kreatifitas, inovasi agar guru lebih cakap dan terampil dalam pembelajaran yang sedang dihadapinya baik dalam mengatasi permasalahan maupun dalam pengembangan penelitian untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Inom Nasution, 2021).

Pada arti lain tujuan supervisi pendidikan juga sebagai perbaikan dan perlembagaan proses pembelajaran secara total ini berarti bahwa tujuan supervise pendidikan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam implementasi kurikulum. Sebagaimana secara nasional tujuan konkret dari supervise pendidikan adalah:

- a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan pendidikan
- b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman mengajar murid
- c. Membantu guru dalam menggunakan alat pembelajaran moderen

- d. Membantu guru dalam menggunakan sumber pengalaman belajar
- e. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan murid
- f. Membantu guru dalam membina reaksi mental (Rosmiyati Azis, 2016).

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah tercapainya tujuan pendidikan yang pelaksanaannya melibatkan kepala sekolah dan guru. Supervisi pendidikan memuat beberapa khusus yang perlu diperhatikan, sehingga bermanfaat untuk mencari dan menentukan kegiatan supervisi. Namun, supervisi pendidikan tidak hanya sekadar mengawasi atau mengontrol, tetapi juga memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya. Supervisi pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, baik dari segi proses maupun hasil (Sulistyorini dkk., 2021).

3. Model Supervisi

Sebagaimana dalam pembelajaran, maka dalam dunia supervise pendidikan jika akan ditemui istilah model, pendekatan, metode dan teknik supervise pendidikan. Sehingga dalam hal ini akan membahas mengenai model supervise pendidikan. Model atau sering juga disebut sebagai pola, menurut Sahertian jika dilihat dari aspek perkembangannya, supervise pendidikan ada 4 model yaitu sebagai berikut.

a. Supervise Konvensional

Supervise ini yang pertama kali ada dan dilakukan masih dalam konteks atasan (supervisor) mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh bawahan. Oleh karena itu model ini identik dengan pengawasan bahkan cenderung sidak. Dalam prakteknya menurut Sahertian model supervise konvensional ini lebih mencari-cari kesalahan bawahan (Umi Zulfa, 2020).

b. Supervise Ilmiah

Supervise model ini dilaksanakan berdasarkan data yang dikumpulkan sebelumnya secara objektif, misalnya data hasil pengamatan proses pembelajaran dikelas, data hasil prestasi belajar peserta didik, data kinerja personal guru, dan lain sebagainya. Supervisi dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya memakai prosedur dan teknik yang telah ditentukan (Rosi Tiurnida Marycane dkk., 2022).

c. Supervise Klinis

Model ini merupakan pengawasan yang pelaksanaannya lebih berfokus kepada mencari kelemahan atau sebab akibat dalam proses belajar mengajar yang kemudian langsung diusahakan untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Tujuan supervise klinis lebih ditekankan untuk perbaikan pengajaran dengan siklus sistematis (Sulistiyorini dkk., 2021).

d. Supervise Artistik

Pada model artistic ini guru merasa dibimbing, dibantu, diterima, merasa aman dan termotivasi untuk lebih maju. Sikap mau menerima dan mendengarkan keluhan guru sehingga orang lain merasa senang dan dihargai, mendukung pendapat guru adalah merupakan sikap model ini.

B. Temuan Penelitian

1. Implementasi Supervisi Pendidikan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan melakukan observasi dan juga wawancara kepada narasumber yang berkompeten dalam pengawasan guru yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah bukan hanya berperan dalam mengawasi kinerja guru, akan tetapi kepala sekolah juga berperan sebagai supervisor untuk membina guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Kemudian dari hasil pelaksanaan tersebut didapatkan bahwa guru harus mempersiapkan persiapan sebelum mengajar yang meliputi modul ajar, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, penguasaan proses pembelajaran dengan teknologi, refleksi, penilaian, dan evaluasi.

Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto terkait proses implementasi supervisi adalah melibatkan serangkaian langkah yang terencana dan berkelanjutan. Sehingga ada beberapa tahapan yang dapat membantu kegiatan supervisi yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah sebagai berikut.

a. Penetapan Tujuan dan Sasaran

Dalam mengidentifikasi tujuan, kepala sekolah memetakan jangka pendek dan panjang serta memiliki sasaran yang konkret agar tujuan tersebut dapat dicapai dalam supervisi pendidikan. Sasaran tersebut mencakup peningkatan kinerja guru, peningkatan hasil belajar siswa, atau pengembangan keterampilan dan kompetensi profesional.

b. Pemilihan Model Supervisi

Dalam hal ini model supervisi yang digunakan oleh kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto adalah supervisi klinis yang merupakan pengawasan tatap muka secara langsung yang pelaksanaannya lebih berfokus kepada mencari kelemahan atau sebab akibat dalam proses belajar mengajar yang kemudian langsung diusahakan untuk memperbaiki kelemahan tersebut.

Selain itu, kepala sekolah juga memanfaatkan *handphone* sebagai bahan rekaman kepada guru, yang nantinya akan dilihat oleh kepala sekolah dan akan dievaluasi sesuai permasalahan yang terjadi. Hal itu dilakukan kepala sekolah sebagai bukti dokumen supervisi yang nantinya akan dinilai pada penilaian kinerja kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto.

c. Implementasi pelaksanaan supervisi pendidikan

Kepala sekolah membentuk tim supervisi terlebih dahulu sebelum melaksanakan supervisi pendidikan, tim tersebut berisikan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, dan humas. Setelah itu kepala sekolah melaksanakan supervisi kepada guru sesuai jadwal yang sudah ditentukan yakni satu semester satu kali.

d. Evaluasi dan penyesuaian

Kepala sekolah terlebih dahulu mengidentifikasi masalah yang terjadi dan memerlukan perbaikan untuk kemudian diperbaiki. Setelah itu kepala sekolah melakukan evaluasi kepada guru sesuai berkala terhadap guru. Guru akan dipanggil satu per satu untuk kemudian diberikan saran dan masukan oleh kepala sekolah agar lebih meningkatkan kualitas mereka.

Dari beberapa tahapan penerapan supervisi pendidikan yang dijelaskan oleh kepala sekolah SMK Al-Kautsar Purwokerto tersebut biasa dilakukan dilingkungan pendidikan yang beliau naungi. Apabila tahapan tersebut tidak terpenuhi maka kepala sekolah akan kesulitan dalam melakukan pelaksanaan supervisi terhadap guru.

2. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil penelitian di SMK Al-Kautsar Purwokerto pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan timnya telah

mengalami peningkatan. Pendapat lain sedikit dijelaskan oleh guru di sekolah mengenai supervisi pendidikan yang dilakukan setiap semester baik satu atau dua kali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan di sekolah, dengan segala upaya untuk membenahi para guru.

SMK Al-kautsar purwokerto sudah menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 10 dan 11, akan tetapi untuk kelas 12 itu masih menggunakan kurikulum 2013. Oleh karena itu persiapan setiap guru itu berbeda-beda tergantung kelas yang akan ia masuki.

Salah satu hal yang wajib dipersiapkan guru kelas 10 dan 11 sebelum pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK Al-Kautsar purwoketo itu adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, buku ajar, dan silabus.

Sedangkan hal yang wajib dipersiapkan oleh guru kelas 12 adalah kalender pendidikan, program tahunan, program liburan, asesmen diagnosis, asesmen diagnosis non-kognitif, asesmen diagnosis kognitif, pelaporan hasil asesmen, pemanfaatan hasil asesmen diagnostis, alur tujuan pembelajaran, modul pengajaran, bahan ajar atau buku guru dan buku siswa, jadwal pelajaran, asesmen formatif dan sumatif, daftar nilai atau hasil asesmen, jurnal mengajar, presensi peserta didik.

Berikut adalah contoh instrumen supervisi pendidikan oleh kepala sekolah di SMK Al Kautsar Purwokerto, di antara instrumen itu adalah instrumen alur tujuan pembelajaran (ATP), instrumen supervisi administrasi pembelajaran, dan instrumen modul ajar.

Tabel 1. Instrumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

No	Komponen atau Indikator	Penilaian		Catatan
		Ya		
		Sesuai	Tidak	
A. Identitas Silabus				
1.	Mencantumkan: nama sekolah, mata pelajaran, Kelas, Semester, dan CP			
B. Peta Kompetensi sesuai fase usia / pembelajaran				
2.	Peta Kompetensi sesuai fase usia / pembelajaran			
3.	Capaian Pembelajaran			
4.	Elemen Capaian Pembelajaran			

C. Komponen ATP	
5.	ATP mencakup komponen
6.	ATP mencakup komponen konten
7.	Tujuan Pembelajaran
D. Kriteria ATP	
8.	Menggambarkan urutan pengembangan kompetensi
9.	Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase menggambarkan
10.	Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase
11.	Identifikasi elemen dan atau subelemen Profil Pelajar Pancasila
12.	Alur Tujuan Pembelajaran
Jumlah	
Skor Maksimal	
Nilai Akhir	

Tabel 2. Instrumen Supervisi Administrasi Pembelajaran

No	Komponen Administrasi Pembelajaran	Penilaian			Catatan
		Sesuai	Ada tapi tidak sesuai	Ada dan sesuai	
1.	Kalender Pendidikan				
2.	Program Tahunan				
3.	Liburan Program				
4.	Asesmen Diagnosis				
	a. Asesmen Diagnosis Non-kognitif				
	b. Asesmen Diagnosis Kognitif				
	c. Pelaporan hasil Asesmen				
	d. Pemanfaatan Hasil Asesmen Diagnostis				
5.	Alur Tujuan Pembelajaran				
6.	Modul Pengajaran				
7.	Bahan Ajar/Buku Guru dan Buku Siswa				
8.	Jadwal Pelajaran				
9.	Asesmen Formatif dan Sumatif				
10.	Daftar Nilai / Hasil Asesmen				
11.	Jurnal Mengajar				
12.	Presensi Peserta Didik				
Jumlah					
Skor Maksimal					
Nilai Akhir					

Tabel 3. Instrumen Modul Ajar

No	Komponen Modul Ajar	Hasil Penelaah dan Skor			Catatan
		0	1	2	
	A. Identitas Modul	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
1.	Terdapat Nama guru, kelas, fase, mata pelajaran				
	B. Kompetensi Awal dan Profil Pelajar Pancasila	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
2.	Kompetensi Awal				
3.	Profil Pelajar Pancasila				
	C. Sarana dan Prasarana	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
4.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan fasilitas				
5.	Kesesuaian dan ketepatan penggunaan materi				
	D. Target Peserta Didik	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
6.	Materi, Strategi, untuk Peserta didik reguler/tipikal				
7.	Materi, Strategi, untuk Peserta didik dengan kesulitan				
8.	Materi, Strategi, untuk Peserta didik dengan pencapaian				
	E. Model Pembelajaran	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
9.	Model pembelajaran tatap muka				
10.	Model pembelajaran jarak jauh dalam jaringan				
11.	Model pembelajaran jarak jauh luar jaringan				
12.	Model pembelajaran blended				
	F. Komponen Pembelajaran	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
13.	Ketepatan Tujuan Pembelajaran				
14.	Pertanyaan Pemantik				
15.	Persiapan Pembelajaran				
16.	Pemahaman yang Bermakna				
	G. Skenario Pembelajaran	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
17.	Kegiatan pendahuluan berisi: Orientasi, Motivasi				
	H. Kegiatan inti	Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap	
18.	Memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengamati				

19.	Mendorong siswa untuk bertanya apa, mengapa dan			
20.	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi			
21.	Membimbing siswa untuk menyimpulkan/mensintesa			
22.	Memotivasi siswa			
I. Kegiatan penutup berisi: rangkuman, refleksi, dan tindak		Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap
23.	Memfasilitasi dan membimbing siswa merangkum			
24.	Memfasilitasi dan membimbing siswa merefleksi			
25.	Memberikan umpan balik terhadap hasil			
J. Rencana Penilaian Pembelajaran		Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap
26.	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen penilaian			
27.	Kesesuaian antara bentuk, teknik			
28.	Kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan Kriteria			
29.	Kesesuaian Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran			
K. Pembelajaran Remedial		Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap
30.	Merumuskan kegiatan pembelajaran remedial			
31.	Manuliskan salah satu atau lebih aktivitas kegiatan			
	a. Pembelajaran ulang			
	b. Bimbingan perorangan			
	c. Belajar kelompok			
	d. Tutor sebaya			
L. Pembelajaran Pengayaan		Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap
32.	Merumuskan kegiatan pembelajaran pengayaan sesuai			
M. Lampiran		Tidak ada	Kurang	Sudah Lengkap
33.	Lembar Kerja Peserta Didik			
34.	Bahan Bacaan guru dan Peserta Didik			
35.	Glosarium			
Jumlah				
Skor Maksimal				
Nilai Akhir				

Kepala sekolah juga melakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala madrasah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara tujuan bahwasannya proses pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target yang ditentukan.

Dari hasil wawancara peneliti kepada kepala sekolah SMK Al-kautsar bisa didapatkan bahwa dalam implementasi supervisi pendidikan di sekolah, kepala sekolah terlebih dahulu menyiapkan instrumen pertanyaan kepada guru dan para siswa saat pembelajaran berlangsung.

“Bagaimana perasaan guru memberikan pembelajaran kepada siswa apakah ada beberapa hal yang dilewati saat persiapan pembelajaran dan saat pembelajaran berlangsung?. Begitu juga kepada siswa; bagaimana dampak pembelajaran yang diajarkan oleh guru apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah diberi pembelajaran? itulah pertanyaan saya kepada anak saat supervisi di kelas, saat evaluasi guru dipanggil satu persatu untuk diberi masukan tentang masalah yang terjadi agar bisa diperbaiki lagi.”

Suatu hal menarik yang akan didapatkan dalam supervisi pendidikan oleh kepala sekolah SMK Al Kautsar tidak hanya saat pembelajaran berlangsung akan tetapi sebelum pembelajaran saat guru ingin masuk ke kelas guru tersebut akan ditanya terlebih dahulu oleh kepala sekolah tentang pelajaran apa yang akan diajarkan oleh guru tersebut, kepala sekolah akan bertanya tentang kompetensi atau pengalaman apa yang akan didapatkan siswa setelah pembelajaran dilaksanakan, seberapa pentingnya materi yang akan diajarkan kepada siswa dan lingkungan sekitar. Hal itu dilakukan kepala sekolah bertujuan agar guru dapat mempersiapkan dengan matang ilmu yang akan diberikan kepada siswa di SMK Al-kautsar Purwokerto.

Setelah pelaksanaan supervisi dilakukan kepala sekolah menemukan banyak masalah yang terjadi, kebanyakan masalah tersebut adalah kurangnya persiapan guru dalam masalah administrasi pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, modul ajar, dan silabus. Kemudian setelah masalah ditemukan, kepala sekolah akan melakukan evaluasi terhadap guru demi memperbaiki masalah tersebut. Kepala sekolah memberikan pemahaman bahwa, supervisi bukan hanya dilakukan oleh kepala sekolah akan tetapi oleh semua guru pada dirinya sendiri.

“Sebenarnya, saat supervisi dilakukan kami tidak menilai guru yang kami lakukan hanya memberikan masukan kepada guru supaya kualitas pengajaran guru yang diberikan kepada siswa terus meningkat. Selain itu, guru akan kami

minta memberikan ide atau asumsi akan permasalahan yang terjadi karena mereka yang lebih mengerti masalah yang terjadi di lapangan. Artinya, kepala sekolah bukan hanya menjadi pemimpin akan tetapi untuk mengontrol mereka agar ada peningkatan yang lebih baik lagi."

Dalam meningkatkan kompetensi guru salah satunya adalah dengan cara mendatangkan praktisi kerja atau guru luar guna menyelaraskan kurikulum yang ada di sekolah dengan dunia kerja. Bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan yang selaras dengan pekerjaan sesuai dengan bidang jurusan yang ia tekuni.

C. Analisis Hasil Temuan

1. Implementasi Supervisi Pendidikan di SMK Al-Kautsar Purwokerto

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan di SMK Al-Kautsar Purwokerto dipimpin oleh kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor akan memberikan masukan yang baik dan motivasi kepada para guru di sekolah. Supervisi pendidikan di sekolah dilakukan pada saat melakukan evaluasi sekolah selama satu semester sekali.

Pelaksanaan supervisi pendidikan di SMK Al-Kautsar Purwokerto terdiri dari meningkatkan kinerja guru. Kepala sekolah berperan sebagai pembimbing yakni berupa mempersiapkan administrasi pembelajaran, metode pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut. SMK Al-Kautsar Purwokerto berhasil melaksanakan supervisi pendidikan kepada lima belas guru yang ada di sekolah tersebut. Pelaksanaan supervisi pendidikan akan diatur oleh kepala sekolah, hal ini dapat dibuktikan dalam bentuk dokumen jadwal yang telah peneliti dapatkan berdasarkan temuan di SMK Al-Kautsar Purwokerto pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala madrasah kepada 15 guru. Dalam supervisi pendidikan ini kepala sekolah harus selalu melihat dan mengontrol perkembangan keilmuan terutama kurikulum perkembangan yang digunakan sebagai bahan terbuka guru untuk meningkatkan kemajuan sekolah. Dari kegiatan supervisi pendidikan ini terbukti bahwa dengan perkembangan penilaian yang didapat dan evaluasi yang dilakukan setiap bulan dapat meningkatkan kompetensi guru di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

Dari analisis hasil penelitian, peran kepala sekolah dalam supervisi pendidikan di SMK Al-Kautsar Purwokerto meliputi:

1. Sebagai koordinator, bentuk koordinasi yang dilakukan kepala sekolah berupa kegiatan bimbingan dalam menginstruksi para guru akan apa saja

program pembelajaran serta beberapa kegiatan yang ada di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

2. Sebagai konsultan, hal ini dilakukan oleh kepala sekolah dengan bentuk bimbingan yang mana guru dapat berkonsultasi mengenai apa saja yang dialami oleh guru tersebut dalam kegiatan pendidikan saat di sekolah, selain memberikan konsultasi kepada guru bantuan lain juga diberikan kepala sekolah pada saat rapat guru.
3. Sebagai pemimpin, tentu saja hal ini dilakukan oleh setiap kepala madrasah di sekolah, bentuk penerapannya yaitu diterapkan ketika memimpin sebuah rapat dalam menetapkan beberapa hal mengenai pendidikan dan pengembangannya sesuai kebutuhan sekolah.
4. Sebagai evaluator, seorang supervisor tak luput dengan melakukan sebuah penilaian, dalam hal ini kepala sekolah melakukan kegiatan evaluasi yaitu melalui kegiatan supervisi, kegiatan tersebut berupa bimbingan terhadap beberapa guru saat melakukan proses belajar mengajar dan bentuk kurikulum yang sedang dikembangkan.

2. Implementasi Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Adanya penerapan supervisi pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik yang dimiliki setiap guru. Adapun pelaksanaan pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatkan kompetensi pedagogik di SMK Al-Kautsar Purwokerto, dalam penerapannya kepala sekolah telah menerapkan teori-teori yang signifikan.

Dari analisis data terkait supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di SMK Al-Kautsar Purwokerto mengalami peningkatan meskipun tak sebegitu signifikan. Dengan melihat hasil dari presentase penilaian yang terdapat pada rekapitulasi penilaian guru maka, dari situ kepala sekolah menggunakan tiga indikator penilaian, yaitu instrumen alur tujuan pembelajaran, instrumen penilain pelaksanaan pembelajaran, dan instrumen modul ajar.

Analisis selanjutnya yaitu berupa sebuah catatan oleh kepala sekolah yang ikut menjalankan tugas sebagai supervisor dalam rana akademik guru dengan

memberikan sebuah catatan untuk mendukung kinerja guru dalam bidang akademik yang lebih baik dan kompeten, adapun catatan tersebut berupa adanya respon untuk selalu meningkatkan kinerja dalam proses pembelajaran, penyusunan RPP, dan metode yang digunakan oleh guru.

Mengenai supervisi pendidikan dilakukan setiap semester sekali sesuai dengan jadwal pendidikan yang diterapkan di sekolah, dengan segala upaya untuk membenahi para guru. Guru di sekolah kurang lebih sudah menerapkan bagaimana kriteria kompetensi pedagogik yang sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik tersebut. Jadi yang pertama melihat apa saja yang direncanakan dalam perencanaan perangkat pembelajaran (RPP) nya dulu, sistem dan metode pembelajaran yang mau diterapkan, dan silabus, sampai pada mekanisme dan proses penilaian, kemudian kita melakukan inspeksi lapangan misalnya guru itu pada saat sedang mengajar atau melakukan proses pembelajaran, maka kepala sekolah hadir untuk menyaksikan langsung, sehingga dapat disimpulkan secara tujuan pendidikan yakni pada proses pembelajaran tersebut bisa dikatakan sudah memenuhi target atau tidak.

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi masuk ke kelas, melihat guru yang sedang mengajar yang kemudian setelah usai pembelajaran itu baru kemudian guru dipanggil satu persatu untuk diberi masukan tentang apa yang mau diperbaiki dan memberi masukan untuk perbaikan-perbaikan. Bentuk langkah-langkah pelaksanaan oleh kepala sekolah sebagai berikut meliputi:

1. melakukan evaluasi dari pelaksanaan proses belajar mengajar guru yang diawasi secara sepihak.
2. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan program pengawasan akademik sekolah untuk meningkatkan kemampuan potensi guru.
3. Melakukan tindakan lanjutan mengenai supervisi program yang sudah disusun dan apa yang harus ditingkatkan atau dibenahi oleh guru di SMK Al-Kautsar Purwokerto.

Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru. Guru-guru SMK Al Kautsar Purwokerto telah menunjukkan peningkatan kompetensi dalam hal perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, pengelolaan administrasi pembelajaran, profesionalisme, dan kepribadian.

SIMPULAN

Pelaksanaan supervisi akademik di SMK Al-Kautsar Purwokerto berupa kegiatan yang membantu proses belajar mengajar guru yang dilakukan setiap satu semester sekali atau sesuai kebutuhan apabila sekolah memang perlu dibenahi terutama pada proses pembelajaran guru yang dilakukan di sekolah. Pelaksanaan supervisi pendidikan ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai koordinator, pemimpin, konsultan dan evaluator. Pelaksanaan supervisi pendidikan ini dilakukan kepada 15 guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru juga memiliki perubahan yang signifikan dalam hal administrasi, artinya guru terlebih dahulu mempersiapkan administrasi pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti RPP, modul ajar, dan lain sebagainya.

Supervisi ini juga dilakukan dengan baik sesuai jadwal yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan para guru. Hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara peneliti dengan informan yang bersangkutan kepala sekolah menjelaskan bahwasannya supervisi pendidikan dilakukan guna untuk mencapai cita-cita sekolah yang sudah tertera pada visi dan misi sekolah. Dari kegiatan rutin ini kepala sekolah serta guru juga akan saling menumbuhkan keharmonisan dan kesemangatan dalam mengajarkan ilmu kepada peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi supervisi pendidikan di SMK Al Kautsar Purwokerto sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan supervisi yang matang, pelaksanaan supervisi yang terencana, dan tindak lanjut supervisi yang sistematis. Keefektifan implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru terlihat dari peningkatan kompetensi guru dalam hal persiapan administrasi, penguasaan materi, keterampilan mengajar, dan profesionalisme. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar kepala sekolah dan guru SMK Al Kautsar Purwokerto terus meningkatkan kualitas implementasi supervisi pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan tindak lanjut supervisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ramelan S.Pd, M.Pd selaku narasumber dan kepala sekolah SMK Al Kautsar Purwokerto yang telah mengizinkan kepada peneliti untuk melakukan observasi di SMK Al-Kautsar Purwokerto. Peneliti sangat bersyukur bisa diterima dengan baik dan diberikan kesempatan untuk belajar banyak dari pengalaman dan kepemimpinan seorang kepala sekolah. Observasi ini memberikan peneliti banyak sekali insights dan pembelajaran berharga mengenai implementasi supervisi pendidikan dalam meningkatkan kompetensi guru. Sekali lagi, terima kasih banyak atas kesempatan dan keramahan Bapak. Peneliti akan selalu mendoakan semoga SMK Al-Kautsar dapat terus berkembang dan menjadi sekolah yang unggul di masa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd Wahib. "Manajemen Evaluasi Program Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Auladuna* 3, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.512>.
- Al-Fatih, Muhammad, Ezra Aisaura, Zoe Zarka Syafiq, Salisa Afany, Laudy Livianti, Afrida Yanti Nasution, Dimas Andika, dan Inom Nasution. "Optimalisasi Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Di SD 1 Mardiatul Islamiah Medan." *Journal Analytica Islamica* 11, no. 1 (2022). <http://dx.doi.org/10.30829/jai.v11i1.11705>.
- Amini, Sri Kesumawaty, dan Salim Aktar. "Analisis Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Di SMA Negeri 5 Pematangsiantar." *Jurnal Pendidikan Edumaspul* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2174>.
- Astriani, Meli, Cecilia Indriani, Dilla Eka Septiani, dan Herman Seri. "Implementasi Supervisi Pendidikan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di MAN 1 Kota Palembang." *Jurnal Edukasi Matematika dan Sains* 9, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.25273/jems.v9i2.10208>.
- Astuti, Sri, Onny Fitriana, dan Trisni Handayani. *Modul Asministrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Hardani, dan Dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*. 2020: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Inom Nasution. *Supervisi pendidikan*. Medan: CV. Pusedika Mitra Jaya, 2021.
- Leniwati, dan Yasir Arafat. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>.
- Maisaroh, Siti, dan Danuri. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020.

- Marycane, Rosi Tiurnida, Citra Dewi, Muhammad Yani, Sanwil, Fatniation Adawiyah, Tasdim Tahrim, Wirda, Reni Septrisia, Sayed, dan Bahera. *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Muchlis, Muh, dan Hedy Ramadhan Putra. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Alignment* 5, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.31539/alignment.v5i1.3776>.
- Murdiyanto, Eko. *Metode penelitian kualitatif*. UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Muwahid Shulhan. *Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek Dalam Mengembangkan SDM Guru)*. Surabaya: Acima Publishing, 2012.
- Rohmawati, Opi, Poniayah, dan Adiyono. "Implementasi Supervisi Pendidikan Sebagai Sarana Peningkatan Kinerja Guru Dalam Kegiatan Belajar Mengajar." *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 3 (2023).
- Rosmiaty Azis. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Sidiq, Umar, dan Moh. Miftachul Shoiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sulistiyorini, Balthasar Watunglawar, Mavianti, dan Edi Purnomo. *Supervisi Pendidikan*. Riau: Dotplus Publisher, 2021.
- Umi Zulfa. *Supervisi Pendidikan Di Indonesia*. Cilacap: Ihya Media, 2020.
- Yanti, Efrimul, Asmendri Asmendri, dan Muhammad Yusuf Salam. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP IT Qurrata A'yun." *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan* 11, no. 1 (18 Januari 2023): 288–97. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i1.675>.
- Zainal Berlian. *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Palembang: CV. Amanah, 2022.